

# ***THE DIFFERENCE IN THE IMPLEMENTATION OF OOSOUJI BY THE ELDERLY AND YOUTH OF JAPANESE TODAY***

**Winda Riani<sup>1</sup>, Zuli Laini Isnaini<sup>2</sup>, Yenny Aristia Nasution<sup>3</sup>**

Email: [winda.riani2886@student.unri.ac.id](mailto:winda.riani2886@student.unri.ac.id), [isnaini.zulilaili@gmail.com](mailto:isnaini.zulilaili@gmail.com), [yenny.aristia@lecturer.unri.ac.id](mailto:yenny.aristia@lecturer.unri.ac.id)<sup>3</sup>

Phone Number: +62 821-7197-8470

*Japanese Language Education Study Program  
Language and Arts Department  
Faculty of Teacher Training and Education  
Riau University*

**Abstract:** *This research aims to explore differences in the implementation of the oosouji tradition, or "Great Cleansing," between the older and younger generations in Japan today. Oosouji is a traditional Japanese ritual that is related to Shinto beliefs. In practice, Oosouji is a thorough cleaning of the house which is carried out at the end of every year by Japanese people. Implementation is carried out at the end of the year in December. Based on questionnaire data, there are differences in the implementation of oosouji between the younger generation and the older generation in Japan today. Older respondents tend to still follow the ritual wholeheartedly compared to younger respondents. The elderly are considered to be more enthusiastic about doing oosouji and tend to throw away unused items. On the other hand, the younger generation tends to sell items they no longer use. This difference is influenced by several factors, such as the level of belief in Shinto, busyness, and the lifestyle of living alone which is now being adopted by many young people. However, there were also respondents who stated that oosouji would still continue in the future, although its implementation might vary depending on the region and the level of people's trust in Shinto. Using a qualitative approach in the form of a questionnaire, this research collected data from elderly and young respondents in various regions in Japan. The results showed significant differences in the way oosouji was carried out, the time spent, the areas of the house cleaned, and the meaning and values attached to the tradition between the two generations.*

**Key words:** *Oosouji, Japanese traditions, elderly generation, younger generation, cultural differences, Shinto beliefs*

# PERBEDAAN PELAKSANAAN *OOSOUJI* OLEH PARA LANSIA DAN ANAK MUDA JEPANG SAAT INI

Winda Riani<sup>1</sup>, Zuli Laini Isnaini<sup>2</sup>, Yenny Aristia Nasution<sup>3</sup>

Email: [winda.riani2886@student.unri.ac.id](mailto:winda.riani2886@student.unri.ac.id), [isnaini.zulilaili@gmail.com](mailto:isnaini.zulilaili@gmail.com), [yenny.aristia@lecturer.unri.ac.id](mailto:yenny.aristia@lecturer.unri.ac.id)<sup>3</sup>

Nomor HP: +62 821-7197-8470

Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang  
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Riau

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi perbedaan pelaksanaan tradisi *oosouji*, atau "Pembersihan Besar besaran," antara generasi lansia dan anak muda di Jepang saat ini. *Oosouji* merupakan ritual tradisional Jepang yang memiliki keterkaitan dengan kepercayaan Shinto. *Oosouji* dalam pelaksanaannya merupakan membersihkan rumah secara menyeluruh yang dilakukan setiap akhir tahun oleh masyarakat Jepang. Pelaksanaannya dilakukan pada akhir tahun di bulan Desember. Berdasarkan data angket, terdapat perbedaan pelaksanaan *oosouji* antara generasi muda dan generasi tua di Jepang saat ini. Responden yang lebih tua cenderung masih mengikuti ritual sepenuh hati dibandingkan dengan responden yang lebih muda. Para lansia dianggap lebih bersemangat dalam melakukan *oosouji* dan cenderung membuang barang yang sudah tidak terpakai. Sebaliknya, generasi muda cenderung menjual barang yang sudah tidak terpakai lagi. Perbedaan ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti tingkat kepercayaan terhadap Shinto, kesibukan, dan gaya hidup tinggal sendiri yang kini banyak diadopsi oleh anak muda. Meskipun demikian, ada pula responden yang menyatakan bahwa *oosouji* masih akan terus berlanjut di masa depan, meskipun pelaksanaannya mungkin akan berbeda-beda bergantung pada wilayah dan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap Shinto. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif berupa angket pertanyaan, penelitian ini mengumpulkan data dari responden lansia dan anak muda di berbagai wilayah di Jepang. Hasil penelitian menunjukkan perbedaan yang signifikan dalam cara pelaksanaan *oosouji*, waktu yang dihabiskan, area rumah yang dibersihkan, serta makna dan nilai yang dilekatkan pada tradisi tersebut antara kedua generasi.

**Kata Kunci:** *Oosouji*, tradisi Jepang, generasi lansia, generasi anak muda, perbedaan budaya, Kepercayaan Shinto

## PENDAHULUAN

Budaya merupakan sesuatu yang melekat dan menjadi tradisi secara turun-temurun dalam suatu masyarakat. Salah satu negara yang memiliki kebudayaan tua dan masih lestari adalah Jepang. Kepercayaan Shinto sebagai salah satu agama/kepercayaan masyarakat Jepang telah mengakar dan mempengaruhi berbagai aspek kebudayaan Jepang, termasuk seni, festival, arsitektur, dan tradisi. Meskipun saat ini sebagian masyarakat Jepang tidak terlalu peduli dengan agama dan hanya menganggapnya sebagai budaya, ritual-ritual Shinto masih terlaksana dalam perayaan-perayaan tertentu.

Salah satu kebudayaan yang masih terlaksana hingga saat ini adalah penyambutan tahun baru atau *oshogatsu* yang dipengaruhi oleh ajaran Shinto. Dalam penyambutan tahun baru atau *oshogatsu* terdapat ritual *oosouji* yang merupakan kegiatan bersih-bersih secara besar-besaran untuk menjaga kesucian sebelum menyambut tahun baru. *Oosouji*, atau "Besar Membersihkan," merupakan tradisi membersihkan rumah secara menyeluruh yang dilakukan oleh masyarakat Jepang setiap akhir tahun. Tradisi ini berakar dari kepercayaan Shinto, agama asli Jepang, yang menekankan pentingnya kebersihan dan kemurnian (Davies & Ikeno, 2002). Dengan membersihkan rumah secara menyeluruh, masyarakat Jepang percaya bahwa mereka dapat membuang kekotoran, energi negatif, dan hal-hal buruk dari tahun sebelumnya, serta menyambut tahun baru dengan pikiran dan lingkungan yang bersih.

Namun, meskipun *oosouji* masih terlaksana, ada kekhawatiran bahwa kebudayaan ini dapat terkikis seiring perkembangan zaman dan pergeseran nilai-nilai di kalangan generasi muda Jepang. Perkembangan zaman dan pergeseran gaya hidup, pelaksanaan *oosouji* saat ini mungkin berbeda antara generasi lansia dan anak muda di Jepang. Saat ini anak muda Jepang mengalami krisis identitas dan budaya. Oleh karena itu pentingnya untuk melihat perbedaan pelaksanaan *oosouji* antara generasi tua dan generasi muda. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi perbedaan tersebut dan mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Beberapa penelitian terdahulu telah mencoba mengeksplorasi makna dan praktik *oosouji* dalam budaya Jepang. Danely (2012) menyoroti pentingnya *oosouji* dalam membangun rasa komunitas dan solidaritas sosial di Jepang. Melalui observasi partisipan, dia menemukan bahwa *oosouji* tidak hanya melibatkan pembersihan rumah secara fisik, tetapi juga memperkuat ikatan keluarga dan tetangga melalui kegiatan bersama.

Sementara itu, Traphagan (2004) mengkaji makna spiritual *oosouji* dalam konteks agama Shinto. Dia menyatakan bahwa *oosouji* merupakan cara untuk mencapai "kebersihan spiritual" dan menyiapkan diri untuk menyambut tahun baru dengan pikiran yang jernih. Namun, penelitian-penelitian ini lebih berfokus pada makna dan praktik *oosouji* secara umum, tanpa melihat perbedaan antara generasi lansia dan anak muda. Penelitian ini berusaha untuk mengisi celah tersebut dengan mengeksplorasi perbedaan pelaksanaan *oosouji* antara kedua generasi dalam konteks masyarakat Jepang saat ini.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode angket pertanyaan. Angket yang digunakan juga bersifat angket terbuka. Menurut Sugiyono (2017), angket terbuka merupakan salah satu instrumen pengumpulan data yang

memberikan kesempatan kepada responden untuk menjawab dengan kalimatnya sendiri. Dalam hal ini responden tidak dibatasi dalam memberikan jawaban karena tidak tersedia pilihan jawaban yang sudah ditentukan sebelumnya. Angket pertanyaan dirancang untuk mengumpulkan data mengenai pelaksanaan *oosouji* dari responden lansia (berusia 60 tahun ke atas) dan anak muda (berusia 18-30 tahun) di berbagai wilayah di Jepang.

Angket pertanyaan terdiri dari dua bagian utama. Bagian pertama mencakup pertanyaan-pertanyaan terkait praktik *oosouji*, seperti:

1. Area rumah apa saja yang dibersihkan?
2. Siapa saja yang terlibat dalam pelaksanaan *oosouji*?
3. Perbedaan pelaksanaan *oosouji* oleh anak muda dan lansia saat ini?
4. Apakah kegiatan *oosouji* dapat dipertahankan atau disesuaikan dengan perkembangan zaman?

Angket pertanyaan disebarluaskan secara online kepada responden lansia dan anak muda di berbagai wilayah di Jepang. Total terdapat 13 responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini, dengan 2 responden lansia dan 11 responden anak muda. Data yang diperoleh dari angket pertanyaan dianalisis secara kualitatif untuk mengidentifikasi pola, tema, dan perbedaan yang signifikan dalam pelaksanaan *Oosouji* antara generasi lansia dan anak muda di Jepang.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan analisis data dari angket pertanyaan, ditemukan beberapa perbedaan signifikan dalam pelaksanaan *oosouji* antara responden lansia dan anak muda di Jepang.

### **Area Rumah Yang Dibersihkan**

Hampir seluruh responden lansia membersihkan seluruh area rumah, termasuk loteng, gudang, dan tempat-tempat tersembunyi, selama *oosouji*. Mereka percaya bahwa membersihkan secara menyeluruh adalah kunci untuk mencapai kebersihan total. Bukan hanya itu, mereka juga memilah barang yang sekiranya sudah tidak digunakan dan memisahkannya dengan barang yang masih digunakan. Para lansia juga percaya pembersihan daerah rumah untuk menyambut para dewa masuk ke dalam rumah. Sebaliknya, sebagian besar responden anak muda hanya membersihkan area-area utama rumah seperti ruang tamu, kamar tidur, dan dapur. Mereka cenderung lebih selektif dalam memilih area yang akan dibersihkan. Pembersihan kamar adalah hal yang paling sering mereka lakukan. Bahkan pada saat ini banyak anak muda yang tidak melakukan ritual *oosouji* dikarenakan mereka hidup dan bertempat tinggal sendiri sehingga “tidak harus” membersihkannya terkecuali saat mereka berada di rumah yang dimana terdapat orangtua mereka.

### **Pelaksana *Oosouji***

Dalam hal ini hampir seluruh responden menjawab bahwa para pelaksana kegiatan *oosouji* hampir dilakukan oleh seluruh anggota rumah. Mereka akan bersama

sama membersihkan, merapikan dan memilih beberapa barang yang sekiranya sudah tidak lagi digunakan. Para anak dominan akan membersihkan area kamar mereka terlebih dahulu sedangkan para orangtua akan membersihkan area area yang sekiranya jarang dibersihkan dan memfokuskan pembersihan secara menyeluruh.

### **Perbedaan Pelaksanaan *Oosouji* Oleh Anak Muda Dan Lansia**

Saat akan menyambut tahun baru di Jepang, masyarakat bersama sama mulai melaksanakan *oosouji* atau pembersihan besar besaran. Dalam pertanyaan dalam angket terdapat jawaban yang berbeda bagi anak muda dan para lanjut usia saat melakukan *oosouji*. Para anak muda cenderung membersihkan daerah yang mereka ingin bersihkan saja, dan mulai bermalasan malasan. Anak muda juga lebih sering menjual beberapa barang yang sekiranya sudah tidak tergunakan kembali ke situs online saat pemilihan barang barang yang sudah tidak mereka gunakan. Berbeda dengan para lanjut usia, mereka akan membersihkan secara lebih mendetail dan menyeluruh. Para lansia lebih menghargai waktu saat mereka melaksanakan pembersihan. Mereka juga memilah pakaian atau barang yang sudah tidak mereka gunakan tanpa mereka jual kembali.

Mayoritas responden yang merupakan anak muda kurang memahami perbedaan antara pelaksanaan *oosouji* pada masa lampau dan masa saat ini. Beberapa responden bahkan menyatakan bahwa tidak ada perbedaan atau perubahan besar dalam pelaksanaan *oosouji* dari masa lampau ke masa kini. Namun, ada beberapa responden yang menunjukkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai perbedaan tersebut. Di sisi lain, beberapa responden lainnya, menunjukkan bahwa ada penurunan signifikan dalam pelaksanaan *oosouji* saat ini. Mereka mengamati bahwa semakin banyak orang yang tidak lagi melaksanakan ritual *oosouji* secara serius seperti yang dilakukan pada masa lampau. Ini menunjukkan bahwa kebiasaan pelaksanaan *oosouji* perlahan-lahan menghilang dari budaya masyarakat Jepang.

### **Kegiatan *Oosouji* Dapat Dipertahankan Dengan Perkembangan Zaman**

Berdasarkan pertanyaan terakhir dalam angket, responden menjawab bahwa pelaksanaan *oosouji* akan terus berlanjut dan dapat bertahan dengan perkembangan zaman. Pada hal ini, pelaksanaan nya mungkin akan berubah seperti banyak nya alat modern yang mmebantu mempercepat kegiatan *oosouji* dibandingkan di jaman dahulu. Tetapi, kegiatan *oosouji* hanya akan menjadi bagian dalam pembersihan atau acara sebelum menyambut tahun baru di Jepang dan tidak lagi memiliki keterhubungan dengan suatu keagamaan. Banyak para remaja yang sudah tidak mengetahui lebih dalam atau bahkan memahami mengenai hubungan *oosouji* dengan kepercayaan Shinto. Meskipun demikian, mereka tetap melaksanakan *oosouji* saat akan menyambut tahun baru meskipun pelaksanaan mereka tidak sedetail pelaksanaan yang dilakukan oleh para orangtua atau generasi tua.

## **SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil angket pada penelitian, ditemukan beberapa perbedaan signifikan diantaranya adalah:

1. Area rumah yang dibersihkan:  
Para lansia cenderung membersihkan seluruh area rumah secara menyeluruh, sementara anak muda hanya area-area utama saja.
2. Pelaksana *oosouji*:  
Anak muda hanya berfokus pada pembersihan kamar saja.
3. Perbedaan pelaksanaan:  
Lansia lebih detail dan menghargai proses, sementara anak muda cenderung malas dan hanya membersihkan area yang mereka inginkan. Anak muda juga kurang memahami makna spiritual di balik *oosouji*.
4. Keberlanjutan tradisi:  
Responden yakin *oosouji* akan terus berlanjut meski dengan penyesuaian, seperti penggunaan alat modern. Namun makna spiritualnya cenderung memudar di kalangan anak muda.

Secara keseluruhan, tradisi *oosouji* masih dipertahankan, tetapi terjadi pergeseran dalam pelaksanaannya di kalangan generasi muda yang cenderung lebih pragmatis dan kurang memahami makna spiritual dari *oosouji* itu sendiri.

## **Rekomendasi**

Berdasarkan hasil dan pembahasan, berikut beberapa saran yang dapat dimasukkan:

1. Pentingnya melestarikan pengetahuan dan makna spiritual dibalik tradisi *oosouji* kepada generasi muda. Dapat dilakukan dengan melalui pendidikan budaya di sekolah atau program-program pelestarian budaya oleh pemerintah dan lembaga terkait.
2. Mengembangkan metode pelaksanaan *oosouji* yang lebih menarik dan relevan bagi generasi muda.
3. Mempromosikan *oosouji* tidak hanya sebagai tradisi membersihkan rumah, tetapi juga sebagai momen untuk memperkuat ikatan keluarga dan komunitas.
4. Melakukan penelitian lebih lanjut untuk memahami faktor-faktor yang menyebabkan penurunan minat anak muda Jepang terhadap tradisi *oosouji*, serta mencari solusi untuk mengatasi masalah tersebut.
5. Mendorong kolaborasi antara generasi tua dan generasi muda dalam pelaksanaan *oosouji*, sehingga transfer pengetahuan dan nilai-nilai di baliknya dapat berlangsung secara alami.
6. Diharapkan saran-saran ini dapat membantu menjaga keberlanjutan tradisi *oosouji* dan meningkatkan apresiasi generasi muda terhadap warisan budaya Jepang tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Danely, J. A., (2012). *Repetition and the Symbolic in Contemporary Japanese Ancestor Memorial Ritual*. *Journal of Ritual Studies* 26, no. 1 (2012): 19-32
- Davies, Roger J. dan Osamu Ikeno. (2002). *The Japanese Mind*. Boston: Tuttle Publishing.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan RnB*. Bandung: Alfabeta.
- Traphagan, John W. (2004). *The Practice of Concern; Ritual, Well Being, and Aging in Rural Japan*.